

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi adalah salah satu istilah dalam pendidikan yang beberapa tahun ini sering menjadi bagian dari percakapan berbagai pemangku kepentingan. Pengambil kebijakan, penggerak komunitas dan guru di lapangan, semua sepakat bahwa literasi penting untuk diimplementasikan dalam berbagai lini kehidupan. Sebagaimana kita ketahui kesepakatan cita tidak menjamin setiap dan semua orang dapat menggapainya, begitu banyak miskonsepsi yang kemudian memunculkan lebih banyak lagi program-program yang salah kaprah sehingga perencanaan dan proses yang dijalankan belum sesuai dengan prinsip pengembangan literasi, padahal cara mendesain lah yang akan memberikan manfaat yang didapat.¹

Budaya literasi khususnya minat membaca dan menulis sangat berperan penting dalam kehidupan karena ilmu pengetahuan sejatinya dihasilkan melalui aktivitas membaca dan menulis, apalagi di era disrupsi seperti saat ini literasi menjadi kunci meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), hanya dengan budaya literasi yang tinggi, sebuah negara dapat eksis dalam persaingan global, utamanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Banyak fakta menunjukkan bahwa hampir semua negara maju memiliki budaya literasi yang tinggi. Tidak hanya di lingkungan pendidikan formalnya saja, melainkan sudah menjadi tradisi atau sudah

¹Najelaa Shihab, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Ciputat, Penerbit Literati Imprint Dari Penerbit Lentera Hati, 2019).

membudaya dalam masyarakatnya. Oleh karena itu, menciptakan SDM Indonesia yang unggul pondasi dasarnya harus dibangun dengan menumbuhkan budaya literasi di dalam masyarakat maupun di dalam sebuah lembaga pendidikan.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah membangun karakter kompeten pada diri seseorang, dari yang belum cakap menjadi cakap, dan mengubah dari yang belum baik menjadi baik. Perubahan tersebut dapat berupa kepribadian atau perilaku karakter seseorang ataupun perubahan kompetensi dan kecakapan tertentu. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikanlah yang menentukan kualitas sumber daya manusi.

Karenanya usaha menumbuhkan budaya literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik diperoleh melalui aktivitas membaca dan menulis. Dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi dengan mudah dan cepat. Maka dari itu, sudah semestinya budaya literasi dijadikan sebagai aktivitas akademik di sekolah maupun di dalam perguruan tinggi.

Budaya membaca dan menulis pada mahasiswa adalah hal yang sangat penting dan merupakan bagian yang tidak boleh diabaikan oleh masyarakat kampus sebagai tempat menuntut ilmu, kampus harus menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa untuk mempelajari, mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan, untuk merealisasikan hal ini, maka harus ditopang dengan literasi yang baik. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (Kemendikbud, 2017) agar sanggup unggul dalam partisipasi dan berkiprah di tengah globalisasi abad ke-21, pendidikan nasional perlu berfokus

²Umar Mansyur, *Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia* (Jurnal Literasi Volume 4 Nomor 2 Oktober 2020) 149

kepada tiga hal pokok yaitu literasi dasar: literasi baca dan tulis, kompetensi kualitas dan karakter.³

Literasi dalam konteks pendidikan merupakan kemampuan dan keterampilan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itulah, kemampuan dan keterampilan harus dilatih, ditingkatkan, dan difungsikan dalam konteks dasar belajar, terutama dalam konteks literasi dasar adalah belajar memahami saluran-saluran yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, literasi dapat dipersepsi sebagai pencapaian teknik dan fungsional yang berkaitan dengan tugas-tugas sehingga akan menekankan pada kemampuan cara berfikir kreatif dan kritis, membaca dan menulis dalam suatu materi tertentu dan juga memiliki ide dan gagasan yang mampu dikembangkan dalam hidupnya yakni dalam bentuk karya.⁴

Literasi dalam artian yang lain merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, serta menulis) untuk berkomunikasi dengan pihak lain melalui cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya. Mahasiswa harus menguasai berbagai keterampilan yang dapat menunjang ketika nantinya terjun ke dunia pekerjaan, salah satunya adalah menulis. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung. Kemampuan dalam membaca dan menulis sangat dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kreatif terkait peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan budi pekerti, karenanya mahasiswa harus dibekali dengan kemampuan literasi menulis.

³Rona Rossa, *Budaya Literasi Membaca dan Menulis Mahasiswa di Perguruan Tinggi Era Digital Society 5.0* (Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter Vol 4 No2 Agustus 2022 E-ISSN 2809-4158) 2

⁴Imam Basofi, *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) di MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep* (AL-ALLAM JURNAL PENDIDIKAN E-ISSN: 2503 ; P-ISSN: 2723-7559) 46-47

Menulis pada hakekatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur, memberi informasi dan menambah pengetahuan.⁵

Literasi dalam hal ini adalah literasi menulis yang bertujuan agar mahasiswa mendapatkan keterampilan dalam pengumpulan, pengolahan dan pengkomunikasian informasi dalam bentuk tulisan. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan dalam menulis dengan baik, minimnya pembiasaan aktivitas menulis di setiap kegiatan perkuliahan menjadikan literasi menulis mahasiswa kurang berkembang, salah satu faktornya adalah kurangnya motivasi mahasiswa dengan budaya menulis.⁶

Minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. survei UNISCO menunjukkan, minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60. Fakta memprihatinkan tersebut terungkap pada pemberitaan Indo Pos (19 Mei Tahun 2016).⁷

Tidak hanya itu nilai literasi dasar Indonesia juga masih sangat rendah. Nilai literasi terdiri dari atas tiga komponen, yakni literasi dasar, kompetensi dan kualitas karakter. Nilai literasi dasar meliputi baca tulis, berhitung, literasi sains, literasi informasi teknologi dan komunikasi, literasi keuangan dan literasi budaya. Dalam hal ini Pendidikan tinggi di Indonesia juga menghadapi tantangan kesetaraan kualitas mutu lulusan serta kesepahaman tentang kualifikasi bidang pekerjaan dan profesi.

⁵Endang Kasupardi, Supriatna, *Pengembangan Keterampilan Menulis* (Jakarta Barat, Jakarta Multi Kreasi Satudelapan 2010) 5

⁶Dwi Septiana Sari, *Pelatihan Literasi Menulis Bagi Mahasiswa Universitas Ivet*, (Jurnal Tematik, Vol 4, No 2, Desember 2022, pp 221-227 e-ISSN : 277-3360) 222

⁷Diah Wardani, *Hubungan Minat Membaca Dengan Kompetensi Menulis Mahasiswa Public Relations Peserta Mata Kuliah Media Relations, Fikom Universitas Mercu Buana* (Jurnal Visi Komunikasi/Volume 16, No.01, Mei 2017: 55-70) 56

Untuk itu diperlukan parameter kualitas untuk menstandarkan mutu dan kualitas. Untuk memperoleh kompetensi sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka proses di perguruan tinggi perlu terus-menerus ditingkatkan kualitasnya, sehingga mahasiswa berhasil memiliki kompetensi yang telah ditentukan.

Minat menulis mahasiswa tentu bukan sesuatu yang langsung tumbuh dengan seketika, melainkan harus melalui proses pemberian informasi untuk memperoleh kesadaran dan mengubah prilakunya, dengan adanya hal tersebut guna menumbuhkan kompetensi mahasiswa di bidang menulis, maka perlu adanya wadah untuk memberikan proses dan pembelajaran maupun pelatihan dalam kepenulisan. Proses pembelajaran maupun pelatihan tersebut merupakan suatu proses untuk membekali mahasiswa menjadi pribadi yang cakap dan unggul terutama dalam komunikasi tulis. Namun meski demikian menumbuhkan kompetensi menulis pada diri mahasiswa bukanlah hal yang mudah, beberapa problemnya yakni dari kalangan mahasiswa sendiri menyatakan bahwa kemampuan menulis sudah menjadi bakat yang dibawa sejak lahir. Padahal kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses latihan yang terus-menerus, jadi kemampuan tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran bukan dari sebuah warisan.

Kompetensi dalam hal ini berarti merujuk kepada pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau karakteristik kepribadian individual yang secara langsung mempengaruhi kinerja seseorang. Spencer and Spencer (1993) dalam Moeharino (2009) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kompetensi merupakan sebuah karakteristik

dasar seseorang yang mengindikasikan cara berfikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Dari karakteristik dasar tersebut tampak tujuan penentuan tingkat kompetensi atau standard kompetensi yang dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan dan mengkategorikan tingkat tinggi atau di bawah rata-rata.⁸

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa kompetensi merupakan dasar kemampuan seseorang dalam menerapkan setandard kerja yang tidak dimiliki orang lain yang tercermin dari sikap dan perilaku sehari-hari dalam melaksanakan pekerjaan. Maka dalam penelitian ini meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa perlu adanya pembelajaran dan pelatihan, keberhasilan terhadap proses pelatihan menulis ini perlu perencanaan, pengawalan prosesnya serta adanya penilaian ataupun evaluasi terhadap kompetensi yang dibangun pada masa pelatihan.

Gerakan literasi kampus merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dalam melibatkan masyarakat kampus, akademisi, penerbit dan media massa. Sebagaimana kita ketahui literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi dalam konteks literasi kampus adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis dll.

Gerakan literasi adalah gerakan social dengan berbagai dukungan kolaboratif berbagai elemen, maka dalam menumbuhkan kompetensi menulis ini kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi merupakan tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkembangkan kompetensi menulis mahasiswa, namun pada kenyataannya keyakinan dan keinginan tersebut banyak tidak terwujud secara nyata, lantaran minat

⁸ Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jember, STAIN Jember Press, Juli 2013) 249-300

menulis mahasiswa yang masih sangat rendah, dengan begitu ruang pustaka kampus juga seringkali sepi dan mahasiswa belum menjadikan buku sebagai bagian penting dari kehidupannya.

Bengkel Sastra adalah salah satu komunitas literasi kampus yang berbasis di Prodi TBIN IAIN Madura, komunitas ini fokus terhadap pengembangan kompetensi menulis. Keunikan dari Bengkel Sastra terletak pada budayanya. Yakni, budaya menulis, maka tak mengherankan apabila Bengkel Sastra di Prodi TBIN IAIN Madura telah menerbitkan berbagai macam karya tulis. Karya tersebut berupa antologi puisi, antologi cerpen dan novel.

Capaian tersebut tidak terlepas dari berbagai strategi dan program di Bengkel Sastra yang disusun dan dirancang untuk membentuk budaya literasi khususnya menumbuhkan kompetensi menulis. Oleh karena itu sebuah pelatihan menulis dalam rangka menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa sangatlah diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan tinggi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Kegiatan Bengkel Sastra Dalam Menumbuhkan Kompetensi Menulis Mahasiswa di Prodi TBIN IAIN Madura.*

A. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan bengkel sastra dalam menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa di Prodi TBIN IAIN Madura?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi kegiatan bengkel sastra dalam menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa di Prodi TBIN IAIN Madura?

B. Tujuan Penelitian

Berpijak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi kegiatan bengkel sastra dalam menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa di Prodi TBIN IAIN Madura.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi kegiatan bengkel sastra dalam menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa di Prodi TBIN IAIN Madura

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki beberapa kegunaan diantaranya adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kebermanfaatan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola dan mengembangkan soft skill menulis siswa melalui gerakan literasi.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain:

- a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar mahasiswa khususnya manajemen pendidikan islam sehingga memberikan pandangan yang berbeda khususnya dalam menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa.

- b. Bagi Bengkel Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Bengkel Sastra sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi menulis mahasiswa serta dapat memberikan

semangat baru untuk lebih maksimal dalam pengembangan kompetensi anggotanya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan baru bagi peneliti selajutnya serta dapat dijadikan acuan sebagai perbandingan dalam menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa.

D. Devinisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap maksud dan tujuan dari peneliti ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, sehingga tidak lagi terjadi persepsi yang berbeda dalam memahami skripsi penelitian ini, adapun istilah-istilah yang perlu dipahami ialah sebagai berikut:

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan.⁹ Dalam penelitian ini implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk melaksanakan kegiatan yang berfokus terhadap pengembangan kompetensi menulis mahasiswa.
2. Kompetensi dapat diartikan sebagai dasar kemampuan seseorang dalam menerapkan standard kerja yang tidak dimiliki oleh orang lain yang tercermin dalam sikap dan prilaku sehari-hari dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam penelitian ini merujuk terhadap kompetensi menulis mahasiswa.
3. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada penelitian tentang menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Saiful Aziz dengan judul “*Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berfikir Kritis Siswa SD Plus Al Kautsar Malang*” dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa kultur literasi dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil impelentasi kultur literasi yang dalam penelitian ini melalui GLS terutama bagi siswa sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar dan menambah wawasan pengetahuannya yang dalam hal ini meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berfikir kritis siswa, persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan menulis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah mengenai tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi menulismahasiswa dan perbedaan tempat penelitian ini dilakukan di SD Plus Al Kautsar Malang, sedangkan penelitian penulis di lakukan di Bengkel Sastra IAIN Madura.¹⁰
- b. Jurnal yang ditulis oleh Diena San Fauzia dengan judul “*Kompetensi Menulis Mahasiswa Pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*” penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di era teknologi dan informasi kompetensi menulis tidak hanya persoalan bagaimana mengemukakan ide, pendapat dan gagasan. Melainkan juga bagaimana penulis mampu menerapkan kaidah-kaidah mekanik

¹⁰ Moh. Saiful Aziz, *Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berfikir Kritis Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

menulis dan menggunakan kemudahan-kemudahan lainnya dalam teknologi, hasil penelitian menunjukkan hanya 16% mahasiswa yang dikategorikan memiliki kompetensi menulis yang memadai sedangkan 84% lainnya masih dikategorikan belum memiliki kompetensi yang memadai, dalam penelitian ini yang menjadi indikator kompetensi menulisnya ialah bagaimana cara menulis dengan memanfaatkan kemudahan yang diberikan teknologi, serta bagaimana dengan penerapan kaidah-kaidah kepenulisan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan kompetensi menulis, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah dalam penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kompetensi menulis sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan pada menumbuhkan kompetensi menulis mahasiswa melalui program dan kegiatan pelatihan dan pembinaan, serta dalam penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa di Bengkel Sastra IAIN Madura.¹¹

- c. Jurnal yang ditulis oleh Eka Sulistia Dewi dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Pengintegrasian Powers Dalam Asessmen Portofolio Elektronik*” penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan evaluasi diri berbasis portopolio elektronik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam proses menulis, mahasiswa bisa lebih terbuka, objektif dan tentunya mandiri, sehingga mahasiswa tidak bergantung pada pertemuan di dalam kelas tetapi juga mahasiswa memanfaatkan sela waktu luang untuk berdiskusi baik dengan teman maupun dengan peneliti untuk memperbaiki

¹¹Diena San Fauzia, *Kompetensi Menulis Mahasiswa Pada Era Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jurnal STKIP Siliwangi Bandung, 2016).

kualitas karya tulisnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengkaji dan meneliti tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan kemampuan menulis paragraph sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada pelatihan penulisan kreatif melalui program dan kegiatan pelatihan dan pembinaan, serta dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa di Bengkel Sastra IAIN Madura.¹²

¹²Eka Sulistia Dewi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan Pengintegrasian Powers Dalam Asessmen Portofolio Elektronik* (Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 2, No2, Oktober 2013).